

**REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB)
MASA TRANSISI GUBERNUR DKI JAKARTA TERKAIT COVID-19 PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN**

*MARKET REACTION TO THE ANNOUNCEMENT OF THE JAKARTA DKI GOVERNOR'S
TRANSITIONAL LARGE-SCALE SOCIAL RESTRICTIONS (PSBB) RELATED TO COVID-19 IN
INDUSTRIAL COMPANIES IN THE RETAIL TRADE SECTOR*

Oleh:

Maya Ginsu¹

Ivonne Saerang²

Joubert Maramis³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

mayatevilahginsu@gmail.com¹

ivonnesaerang@unsrat.ac.id²

joubertmaramis@unsrat.ac.id³

Abstrak: Covid-19 yang merupakan penyakit lokal yang awalnya terjadi di Wuhan-China pada tahun akhir 2019. Mulai menyebar hampir keseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia yang dikonfirmasi kasus pertama terjadi pada Maret 2020. Dengan adanya wabah Covid-19 di Indonesia hal ini mengganggu jalannya perekonomian baik di dalam negeri maupun global. Maka dari itu pemerintah Indonesia pun mengambil keputusan untuk melakukan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan untuk memulai menstabilkan perekonomian pemerintah pun mulai menerapkan PSBB Masa transisi yang peraturannya ditetapkan pada tanggal 4 juni 2020 oleh Gubernur DKI Jakarta dan mulai diikuti oleh beberapa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Reaksi Pasar Modal dengan didapatkan adanya perbedaan *Abnormal Return, Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Penerapan PSBB Masa Transisi. Metode analisis yang digunakan adalah Studi Peristiwa (*event study*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap *abnormal return, Trading volume activity* selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI. Investor diharapkan meningkatkan kepekaan terhadap pengumuman peristiwa PSBB yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap abnormal return, trading volume activity dan abnormal return market.

Kata Kunci : Pasar modal, abnormal return, trading volume activity

Abstract: Covid-19 which is a local disease that initially occurred in Wuhan-China at the end of 2019. It began to spread almost all over the world, including Indonesia where the first confirmed case occurred in March 2020. With the outbreak of Covid-19 in Indonesia, this disrupted the running of the economy both domestically and globally. Therefore the Indonesian government has made the decision to implement PSBB (Large-Scale Social Restrictions), and to start stabilizing the economy, the government has also started implementing PSBB. in Indonesia. This study aims to determine the Capital Market Reaction by obtaining differences in Abnormal Returns, Trading Volume Activity before and after the Implementation of the Transitional PSBB. The analytical method used is the Event Study. The results of this study indicate that there is no significant difference in abnormal returns, trading volume activity for 15 days before and 15 days after the announcement of the PSBB transitional period by the governor of DKI Jakarta regarding COVID-19 in trading industry companies listed on the IDX. Investors are expected to increase their sensitivity to announcements of PSBB events which may affect abnormal returns, trading volume activity and abnormal return markets.

Keywords: Capital market, abnormal return, trading volume activity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Covid-19 yang merupakan penyakit lokal yang awalnya terjadi di Wuhan-China pada tahun akhir 2019. Mulai menyebar hamper keseluruhan dunia, tidak terkecuali Indonesia yang dikonfirmasi kasus pertama terjadi pada Senin 2 Maret 2020 yang disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, di Jakarta. (Indonesia.go.id). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, dan sebagainya. Depresiasi nilai tukar rupiah hingga menyentuh level 16.505 per USD. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Contoh ada beberapa perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), misalnya yang dilakukan oleh Ramayana di daerah Depok. Terdapat 87 karyawan Ramayana di City Plaza Depok, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pembatasan ini tidak dapat dilakukan dalam jangka panjang karena akan berdampak pada perekonomian yang harus terus berputar, untuk itu pemerintah Indonesia melakukan upaya mitigasi dan kesiapan tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan gaya hidup di Indonesia. Berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan PSBB Masa Transisi sudah juga mengeluarkan berbagai protokol terkait PSBB Masa Transisi. Seperti misalnya protokol tentang pendidikan, protokol untuk aktivitas industri serta protokol *new normal* untuk industri, pendidikan dan transportasi. Gubernur Jakarta Anies Baswedan mengeluarkan peraturan gubernur (pergub) Nomor 41 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) masa transisi. Dengan adanya PSBB Masa Transisi pelaku pasar dan investor diperkirakan lebih siap menghadapi penurunan yang terjadi dengan persentase yang lebih rendah sambil para pelaku pasar dan investor mengamati dan mencermati perkembangan selanjutnya, (Ratnawati, 2007) mengatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh langsung terhadap kesempatan investasi pada sebelum dan saat krisis, artinya bahwa perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga, perubahan kurs dan tingkat inflasi bila akan investasi.

Dengan adanya Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi terkait COVID-19 yang mempengaruhi harga saham di BEI, menyebabkan terjadinya Supply dan Demand secara signifikan. Sektor-sektor yang terdaftar dalam pasar modal sebagian besar mengalami dampaknya, salah satunya sektor dibidang industri retail yang mengalami peningkatan *Supply* dan *Demand*, seperti pada penelitian (Xu & Sun, 2017) yang menyatakan bahwa Epidemi penyakit menular yang baru atau muncul kembali menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Suatu informasi yang memiliki nilai bagi investor dapat tercermin melalui perubahan harga saham dan tingkat perdagangan saham yang dapat diukur melalui dua indikator pengukuran yaitu abnormal return dan trading volume activity (Sihotang dan Mekel, 2015: 952)..

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara teori bahwa adanya reaksi Pasar Modal dengan didapatkan hasil perbedaan antara *Abnormal Return* saham sebelum dan sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi Gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada Perusahaan Industri Sektor Perdagangan Eceran.
2. Untuk membuktikan secara teori bahwa adanya reaksi Pasar Modal dengan didapatkan hasil perbedaan antara *Trading Volume Activity* saham sebelum dan sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi Gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada Perusahaan Industri Sektor Perdagangan Eceran.

TINJAUAN PUSTAKA

Reaksi Pasar Modal

Reaksi pasar modal ditentukan dari informasi yang terserap di pasar modal baik itu kabar buruk (*bad news*) ataupun kabar baik (*good news*). Menurut Fahmi (2014:507) reaksi para investor dalam menanggapi berbagai informasi sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang masuk, baik itu ekonomi, politik, hukum, budaya, social, keamanan, dan berbagai informasi lainnya.

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Menurut Jogiyanto (2013), studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

Abnormal Return

Abnormal return adalah *return* yang didapat investor tidak sesuai dengan harapan. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung.

Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham merupakan indikator untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Pengujian reaksi pasar terhadap informasi akuntansi dengan menggunakan pendekatan volume perdagangan telah dilakukan oleh Beaver (1968).

Return Saham

Return Saham Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukanya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi oleh investor.

Penelitian Terdahulu

Eva Maria Sitohang dkk (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu Presiden, sedangkan pada *trading volume activity* terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilu Presiden.

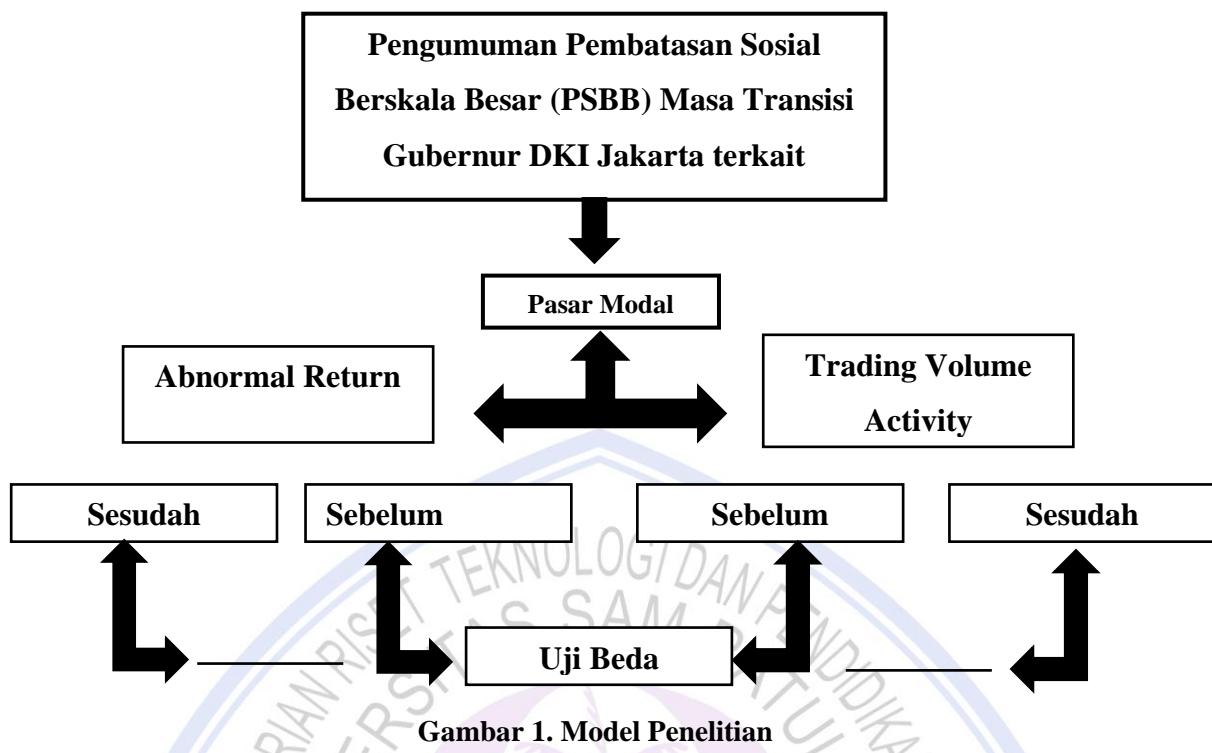
Stesia Liogu dan Ivonne Saerang (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan pasar bereaksi terhadap pengumuman kenaikan harga BBM atas saham LQ45 pada 1 November 2014 dengan hasil *Abnormal Return* yang signifikan, *Trading Volume Activity* yang signifikan dan Kapitalisasi Pasar yang signifikan. Sebaiknya para investor lebih peka terhadap informasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan kegiatan investasi.

Ni Made Ayu Windika dkk (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum Presiden Amerika Serikat dan (2) Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden Amerika Serikat. Hal ini berarti bahwa terdapat reaksi pasar di sekitar peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan Presiden Amerika Serikat.

Hipotesis Penelitian

H1: Ada perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi Gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada Perusahaan Industri Sektor Perdagangan Eceran.

H2: Ada perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi Gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada Perusahaan Industri Sektor Perdagangan Eceran.

Model Penelitian**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dan dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi suatu dari suatu pengumuman. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima (Hartono, 2010).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah informasi Perusahaan Industri Perdagangan yang dipublikasikan di BEI. Perusahaan Industri Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftarkan di BEI tahun 2020 sebanyak 25. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Daftar Perusahaan Industri Perdagangan yang terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk

13	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
14	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
16	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
17	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
18	NFCX	NFC Indonesia Tbk
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
22	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	Trikomsel Oke Tbk

Sumber: Edusaham.com (2020)

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan lainnya (Uma Sekaran, 2011). Data yang digunakan adalah:

1. Daftar Perusahaan di BEI sub sektor perdagangan eceran.
2. Data harga saham harian Perusahaan di BEI sub sektor perdagangan eceran sebelum dan sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi Gubernur DKI Jakarta.

Periode Pengamatan

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 30 hari terdiri dari t-15 (prevent, 15 hari sebelum peristiwa) yang berakhir tanggal 4 Juni 2020 , t-0 (event date, hari terjadinya peristiwa) yaitu tanggal 5 Juni 2020, t+15 (post event, 15 hari setelah peristiwa) yang berakhir pada tanggal 25 Juni 2020 terhitung dari masa aktif kerja bursa saham. Rentang waktu pengamatan ditentukan selama 30 hari untuk menghindari adanya peristiwa lain yang dapat mempengaruhi peristiwa yang sedang diteliti. Kemudian periode estimasi yaitu 15 hari sebelum periode pengamatan.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan daftar Perusahaan Industri Perdagangan di BEI sub sektor perdagangan eceran.
2. Menentukan periode peristiwa atau *event window*. Periode peristiwa ditetapkan oleh peneliti yaitu 30 hari, yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah tanggal pengumuman.
3. Untuk setiap sampel perusahaan dilihat *return* dan aktivitas volume perdagangan pada masing-masing satuan periode (harian).
4. Mendapatkan data Index Harga Saham Perusahaan Industri Perdagangan sub sektor perdagangan eceran 15 hari sebelum Pengumuman dan 15 hari setelah Pengumuman PSBB Oleh Gubernur DKI Jakarta.

Setelah mendapatkan data di atas, kemudian dilanjutkan dengan mencari *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011, 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Tujuan digunakan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Uji Paired Sample t-test

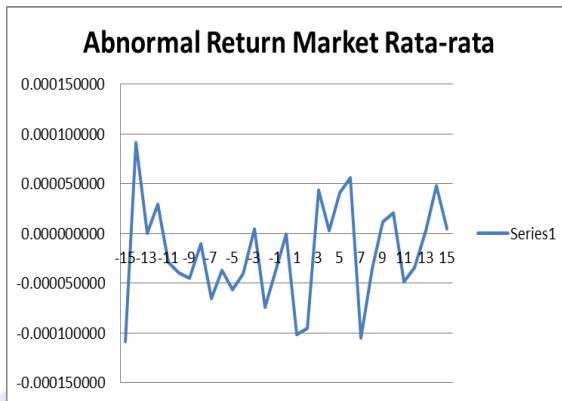
Uji *paired sample t-test* atau uji t- sampel berpasangan merupakan uji statistic parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau berbeda (H_0) di antara dua variabel. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (apabila data berdistribusi normal) yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *cumulative trading volume activity* dan *abnormal return* selama periode pengamatan. Jika data berdistribusi normal dengan menentukan

derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Deskripsi Variabel Penelitian

Abnormal Return

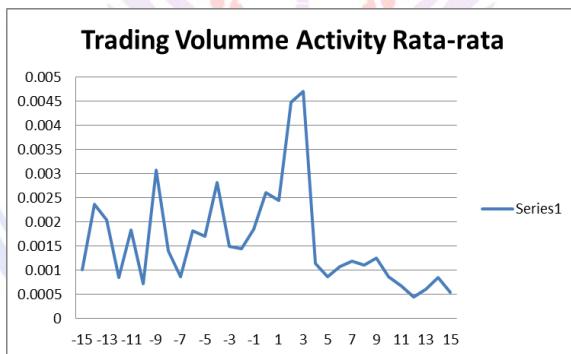
Data yang telah diperoleh dari situs web www.idx.co.id berupa harga penutupan saham harian atau *closing price* yang telah diolah sehingga menghasilkan rata-rata *abnormal return* selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2, menunjukkan nilai rata-rata *abnormal return* tertinggi yang dapat diperoleh investor dalam periode pengamatan dengan rentan waktu kurang lebih dari 30 hari, terjadi pada hari ke 15 sebelum peristiwa yaitu sebesar 0,022811399. Sedangkan rata-rata *abnormal return* terendah terjadi pada hari ke 8 sesudah peristiwa yaitu mencapai -0,023365417.

Trading Volume Activity

Data yang telah diperoleh dari situs web www.idx.co.id berupa harga penutupan saham harian atau *closing price* yang telah diolah sehingga menghasilkan rata-rata *trading volume activity* selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa, dapat dilihat pada Gambar 3, berikut:



Gambar 3, menunjukkan nilai rata-rata *trading volume activity* tertinggi yang dapat diperoleh investor dalam periode pengamatan dengan rentan waktu kurang lebih dari 30 hari, terjadi pada hari ke 3 sesudah peristiwa yaitu sebesar 0.004699557. Sedangkan rata-rata abnormal return sedangkan rata-rata abnormal return terendah terjadi pada hari ke 12 sesudah peristiwa yaitu mencapai 0.000451144.

HASIL PENELITIAN**Hasil Penelitian****Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Abnormal Return**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		AR Sebelum	AR Sesudah
N		375	375
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000	-.0032
	Std. Deviation	.04256	.04095
	Absolute	.222	.217
Most Extreme Differences	Positive	.109	.121
	Negative	-.222	-.217
	Kolmogorov-Smirnov Z	4.303	4.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

Berdasarkan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa diperoleh nilai 0,000. Yang jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka hasilnya lebih kecil, sehingga dapat diketahui bahwa data penelitian abnormal return tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Trading Volume Activity

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		TVA Sebelum	TVA Sesudah
N		375	375
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0003	-.0001
	Std. Deviation	.00365	.00450
	Absolute	.352	.337
Most Extreme Differences	Positive	.318	.337
	Negative	-.352	-.332
	Kolmogorov-Smirnov Z	6.815	6.524
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

Berdasarkan hasil, bahwa uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa diperoleh nilai 0,000. Yang jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka hasilnya lebih kecil, sehingga dapat diketahui bahwa data penelitian abnormal return tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-test**Hasil Uji Paired Sample T-Test Abnormal Return**

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 AR Sebelum - AR Sesudah	1.080	374	.281

Sumber: Data Diolah SPSS (2021).

Berdasarkan table bahwa asil uji paired samples test *abnormal return* diperoleh *Sig (2-tailed)* 0,281 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,281 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan

abnormal return selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI.

Hasil Uji Paired Sample T-Test Trading Volume Activity

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 TVA Sebelum - TVA Sesudah	-.705	374	.481

Berdasarkan table bahwa hasil uji paired samples test *trading volume activity* diperoleh *Sig (2-tailed)* 0,481 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,481 > 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 3. Deskripsi Data

Deskripsi data selain ditunjukkan dalam bentuk grafik maka dapat ditunjukkan juga melalui tabel. Agar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan secara jelas:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum	375	-.26	.09	.0000	.04256
AR Sesudah	375	-.25	.07	-.0032	.04095
TVA Sebelum	375	-.04	.01	-.0003	.00365
TVA Sesudah	375	-.06	.01	-.0001	.00450
Valid N (listwise)	375				

Sumber: Data Diolah SPSS (2021).

Pada tabel menunjukkan bahwa berdasarkan data dapat dilihat bahwa Abnormal return market yang tinggi adalah sebelum pengumuman PSBB karena memiliki nilai rata-rata yang lebih baik daripada sesudah PSBB. Sedangkan Trading Volume Aktivity yang lebih baik adalah pada masa setelah pengumuman dikarenakan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pada sebelum pengumuman PSBB.

Pembahasan

Perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman PSBB mas transisi oleh Gubernur DKI Jakarta terkati COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI. Artinya sebelum dan setelah pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 *abnormal return* tidak jauh berbeda pada industry perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan abnormal return.

Perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman PSBB mas transisi oleh Gubernur DKI Jakarta terkati COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI. Yang berarti sebelum dan setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 *trading volume activity* pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuhendri (2019) yang menunjukkan bahwa *trading volume activity* tidak berbeda secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat perbedaan abnormal return selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI.
2. Tidak terdapat perbedaan trading volume activity selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa pengumuman PSBB masa transisi oleh gubernur DKI Jakarta terkait COVID-19 pada perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Investor diharapkan meningkatkan kepekaan terhadap pengumuman peristiwa PSBB yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap abnormal return, trading volume activity dan abnormal return market.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan perlu menganalisis per industry
3. Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan variabel *abnormal return* dan volume perdagangan, tetapi bisa menambahkan variabel lain yang terkait dengan efisiensi pasar, misalnya *cumulative abnormal return*.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaver. (1968). "The Information Content of Annual Earning Announcements", Empirical Research in accounting: Selected Studies, Supplement to Journal of Accounting Research, p. 67-92, 1968.
- Chen, M. P., Lee, C. C., Lin, Y. H., & Chen, W. Y. (2018). Did the S.A.R.S. epidemic weaken the integration of Asian stock markets? Evidence from smooth time-varying cointegration analysis. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 31(1), 908-926. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1456354>
- Fahmi. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Jakarta : MitraWacana Media.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono. (2010). Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke 8. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Liogu dan Saerang. (2015). "REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN KENAIKAN HARGA BBM ATAS SAHAM LQ 45 PADA TANGGAL 1 NOVEMBER 2014". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*. Vol. 3 No.1, 1274-1282.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8287/7846>. Diakses tanggal 25 Jui 2020.
- Ni Made Ayu W. Saraswati., I Ketut Mustanda. (2018). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum dan Pelantikan Presiden Amerika Serikat*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 No. 6, 2971-2998. <https://media.neliti.com/media/publications/253183-none-b28dd46f.pdf>. Diakses tanggal 13 Juni 2020.
- Ratnawati, T. (2007). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Faktor Ekstern, Kesempatan Investasi dan Pertumbuhan Assets Terhadap Keputusan Pendanaan Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 9(2), 65- 75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.9.2.pp.%2065-75>
- Sihotang. E. M., dan Mekel. P. A. (2015). "REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PEMILIHAN UMUM PRESIDE TANGGAL 9 JULI 2014 DI INDONESIA (Studi di Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur dan Utilitas Pada BEI, Jakarta)". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*. Vol.3 No.1, 951-960. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7800/7363>. Diakses tanggal 25 Juli 2020.

